

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas atau kegemukan pada dasarnya merupakan peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh (Dorland, 2002).

Kegemukan menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan, mengingat frekuensi kegemukan sangat tinggi. Diperkirakan lebih dari 95 juta orang dewasa di Amerika Serikat memiliki berat badan yang berlebih atau kegemukan (Peter & Khan, 2005).

Komplikasi dari kegemukan dapat menimbulkan beberapa macam penyakit, seperti penyakit hipertensi, stroke, penyakit arteri koronaria, dan sebagainya (Peter & Khan, 2005).

Banyak upaya yang dilakukan untuk menurunkan berat badan, antara lain adalah dengan peningkatan penggunaan kalori (olah raga) yang dikombinasikan dengan diit rendah kalori. Terapi obesitas dengan melakukan diit membutuhkan kepatuhan yang tinggi sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan terapi diit ini.

Kebanyakan tujuan dari upaya menurunkan berat badan adalah untuk mencapai berat badan yang ideal untuk alasan kosmetika dan menjaga kesehatan. Permasalahan yang muncul pada orang yang berat badannya tidak ideal adalah rasa tidak percaya diri karena tubuh dinilai kurang atau tidak langsing, baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Rasa kurang percaya diri ini kemudian mempengaruhi hal-hal yang lain, misalnya malu untuk bergaul dengan orang lain, tidak percaya diri untuk tampil di muka umum, menarik diri, pendiam, malas bergaul dengan lawan jenis, atau bahkan kemudian menjadi seorang yang pemaarah dan sinis. Berat badan yang ideal memiliki dampak yang besar dalam kesehatan seseorang. Orang dengan berat badan yang ideal cenderung sedikit

memiliki risiko mengalami penyakit, terutama penyakit kardiovaskular (Gsianturi, 2003).

Upaya untuk menurunkan berat badan dapat juga dilakukan dengan mengonsumsi obat yang menekan nafsu makan (Amfetamin), yang mempengaruhi pusat makan di hipotalamus lateral. Stimulasi sentral ini menyebabkan efek samping berupa nyeri kepala, hipertensi, bahkan sampai kolaps kardiovaskular (Setiawati, 1995).

Obat jenis lain bekerja menghambat absorpsi lemak melalui penghambatan enzim lipase pankreas (Orlistat), sehingga meningkatkan ekskresi lemak lewat feses (Guyton & Hall, 1997).

Penggunaan obat-obatan modern tersebut dapat menimbulkan beberapa efek samping, yaitu anoreksia, kolik abdomen, atau inkontinensia (Peter & Khan, 2005).

Harga obat-obat penurun berat badan sangat mahal karena bahan baku untuk industri obat tersebut masih tergantung bahan baku dari luar negeri, padahal Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sumber daya alam untuk obat-obatan tradisional.

Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman obat. Banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai obat penurun berat badan seperti cabe rawit, teh hijau, dan daun jati belanda. Jati belanda atau *Guazuma ulmifolia* Lamk. secara tradisional memiliki banyak khasiat, antara lain adalah sebagai obat untuk menurunkan berat badan (daun), batuk rejan (buah), nyeri perut, dan lain-lain. Kebanyakan masyarakat menggunakan daun jati belanda untuk mengurangi berat badan, baik untuk mengurangi obesitas atau hanya untuk mempertahankan kelangsingan tubuh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyo Sri Rahardjo, Ngatijan, dan Suwijoyo Pramono pada tahun 2001 tentang pengaruh ekstrak etanol daun jati belanda terhadap berat badan tikus menunjukkan perbedaan penurunan berat badan tikus yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberi perlakuan dibanding dengan kelompok kontrol (Setyo Sri Rahardjo dkk., 2005).

Tanaman jati belanda merupakan tanaman obat yang banyak ditemukan di daerah tropis. Indonesia adalah negara tropis, tidak heran jika penggunaan daun jati belanda sebagai obat pelangsing tradisional sangat digemari, mengingat mudah untuk mendapatkan bahan bakunya. Hal-hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Dengan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh infusa daun jati belanda terhadap penurunan berat badan, diharapkan akan semakin diketahui secara ilmiah khasiatnya untuk menurunkan berat badan.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah pemberian infusa daun jati belanda menurunkan berat badan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud : Untuk mengetahui pengaruh pemberian infusa daun jati belanda terhadap penurunan berat badan.

Tujuan : Untuk menjadikan daun jati belanda sebagai obat pelangsing alternatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan farmakologis tentang tanaman obat dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai tanaman obat di Indonesia, terutama khasiat daun jati belanda terhadap penurunan berat badan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Daun jati belanda diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masyarakat dalam memilih tanaman obat sebagai upaya untuk menurunkan berat badan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu metode pengobatan obesitas adalah dengan menggunakan suatu penghambat aktivitas enzim lipase pankreas, yaitu Orlistat (Atkinson, 1998).

Daun jati belanda memiliki kandungan flavonoid yang struktur kimianya mirip dengan Orlistat, sehingga alkaloid daun jati belanda mempunyai efek menghambat aktivitas enzim lipase pankreas seperti mekanisme kerja Orlistat (Setyo Sri Rahardjo dkk., 2005).

Penghambatan aktivitas enzim lipase pankreas akan menghambat katalisasi hidrolisa trigliserid makanan dalam usus menjadi 2 monogliserid dan 2 asam lemak rantai panjang, sehingga dapat menghambat absorpsi lemak dalam usus yang dapat merangsang penurunan berat badan dan berakibat meningkatkan ekskresi lemak lewat feses (Atkinson, 1998).

Hipotesis Penelitian

Pemberian infusa daun jati belanda menurunkan berat badan.

1.6 Metodologi

Penelitian ini termasuk penelitian prospektif eksperimental sungguhan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Rancangan Acak Lengkap (RAL) bersifat komparatif. Data yang diukur adalah berat badan mencit dalam gram.

Analisis data menggunakan metode ANAVA satu arah dilanjutkan dengan *Post Hoc Test* menggunakan Tukey *HSD* dengan $\alpha = 0,05$, yang diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung mulai bulan Maret 2006 – Januari 2007.